

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi dan industri semakin pesat oleh karena itu banyak perusahaan - perusahaan yang berlomba – lomba dalam dunia bisnis untuk mencari keuntungan sebanyak –banyaknya dalam pasar modal, akan tetapi tidak terlepas dari negara yang mempunyai peraturan peraturan perundang – undangan di mana penghasilan atau laba yang didapatkan adalah menjadi sebagai objek pajak dan kita sebagai wajib pajak wajib memberikan kontribusi kepada negara melalui membayar pajak dan sesuai dengan peraturan perpajakan, dalam buku Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak di mana subjek pajak penghasilan dikenakan bersih terhadap orang pribadi dan badan, berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperoleh selama satu tahun pajak.

Laporan keuangan adalah sebagai dasar untuk menganalisa jalanya suatu perusahaan, adapun penyusunan laporan keuangan ini diperlukan untuk mempermudah perusahaan dalam melaporkan harta atau kekayaan dan juga penghasilan serta biaya yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu (Sulistyanto, 2008). Sesuai dengan pembuatan laporan keuangan fiskal berdasarkan ketentuan dan peraturan

perpajakan yang terkait sebagai dasar pembuatan surat pemberitahuan tahunan, perusahaan memerlukan jenis laporan laba/rugi untuk menghitung besarnya pajak yang terutang pada tahun pajak tertentu.

Laba suatu perusahaan tidak dapat terlepas dari beban pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan. Beban pajak penghasilan terdiri atas dua, yaitu Pajak Kini dimana pajak yang harus di bayarkan sekarang dan menjadi tanggungan para wajib pajak, dan Pajak Tanggihan yaitu pajak yang pada prinsipnya merupakan dampak PPh di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang (*tax loss carry forward*) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan suatu periode tertentu (Wenni, 2009).

Pajak Kini adalah jumlah pajak terutang pada periode sekarang yang harus dipenuhi kewajibannya oleh perusahaan. Jumlah pajak kini dihitung dan dilaporkan sendiri oleh wajib pajak, oleh karena itu karena terdapatnya kebebasan bagi wajib pajak dalam mengatur pelaporan pajaknya sendiri maka terdapat kemungkinan perusahaan dapat melakukan manajemen terhadap pajak yang akan dilaporkan sehingga bisa melaporkan pajak seefisien mungkin sesuai dengan tujuan perusahaan. Pajak tanggihan pada perusahaan muncul akibat adanya perbedaan standar akuntansi keuangan dan undang – undang perpajakan yang menyebabkan adanya perbedaan – perbedaan pengakuan

pendapatan atau beban yang akan diakui. Hal ini akan berdampak pada laba fiskal yang akan di akui perusahaan. Dengan menggunakan metode pajak tangguhan, maka terdapat semacam tabungan pajak penghasilan yang akan disajikan oleh perusahaan apakah tangguhan tersebut menjadi sebuah kewajiban yang harus ditanggung pada masa yang akan datang ataukah menjadi aktiva pajak tangguh yang merupakan suatu aset yang mengurangi beban pajak di masa yang akan datang.

Pengurangan atau penghematan pajak dapat dilakukan dengan cara penggelapan pajak (*tax evasion*) atau penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pengelapan pajak merupakan pengurangan pajak yang dilakukan secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya, misalnya memberikan data keuangan yang palsu atau menyembunyikan data. Pengelapan seperti ini tidak sejalan dengan prinsip manajemen. Sedangkan penghindaran pajak adalah usaha pengurangan tanpa harus melanggar ketentuan – ketentuan peraturan perpajakan, misalnya dengan cara memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan atau memanfaatkan hal – hal yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak yang seperti ini yang diperlukan manajemen untuk menekan serendah mungkin pajak dan menunda pembayaran pajak selambat mungkin untuk memperoleh laba. Berkenaan dengan hal tersebut maka perusahaan membuat suatu strategi untuk dapat mengatasi bagaimana caranya agar pajak yang

dibayar seefisien mungkin tanpa harus melanggar undang – undang perpajakan yang berlaku, (Pohan, 2013).

Sebagi perusahaan yang mencari keuntungan dengan adanya pungutan pajak berdasarkan laba bersih membuat perusahaan merasa rugi dengan harus membayar pajak karena besarnya pajak seperti kita ketahui pajak tergantung pada besarnya penghasilan. Semakin besar penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan semakin besar pula pajak yang terutang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meminimalkan beban pajak, di mana dengan menghindari pembayaran pajak yang besar perusahaan mempengaruhi informasi laporan keuangan yang disebut dengan manajemen laba, Scoot (2000) menyatakan Manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat bersifat efisien (meningkatkan keinformatifan laba dalam mengkomunikasikan informasi privat) dan dapat bersifat oportunistik (manajemen melaporkan laba secara oportunistik, untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya), Wenni, 2009.

Perusahaan – perusahaan menghadapi suatu dorongan yang saling bertentangan pada saat melakukan manajemen laba. Pada satu sisi manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada pemegang saham dan pengguna external lainnya. Namun demikian, di sisi lain manajemen perusahaan juga menginginkan untuk meminimalkan laba kena pajak yang dilaporkan untuk keperluan pajak. Langkah yang diambil agar

keduanya dapat dicapai adalah dengan memanipulasi laba menjadi lebih tinggi untuk pelaporan keuangan tapi tidak untuk pelaporan pajaknya.

PDAM KotaGorontalo sebagai sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidangpelayanan, penyediaan air bersih di Kota Gorontalo mengalami fluktuasi laba dari periode ke periode, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

TAHUN	PENDAPATAN	BIAYA	LABA
2008	14.410.404.702,67	13.067.169.785,43	1.432.153.046,77
2009	19.255.467.038,00	16.809.657.400,46	3.110.163.210,46
2010	20.395.585.192,00	19.781.258.579,65	983..486.103,89
2011	23.317.091.330,34	22.047.018.014,27	1.616.943.577,47
2012	24.494.212.980,00	22.139.348861,40	2.634.356.399,62

Dalam perusahaan pada umumnya pajak itu dianggap suatu beban, untuk itu dalam pengorganisasiannya dibuatlah cara – cara sedemikian rupa sehingga proses meminimalisir pajak dapat dilakukan dengan baik. Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat kita lihat laba perusahaan PDAM Kota Gorontalo dalam kurun waktu 5 tahun (2008 – 2012) mengalami fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan demikian adanya kecenderungan peran Manajemen laba dalam perusahaan. PDAM Kota Gorontalo sebagai perusahaan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat sama halnya dengan perusahaan pada umumnya

yaitu ingin mencapai laba yang sebesar – besarnya dengan tidak harus mengeluarkan biaya – biaya yang besar, seperti biaya beban pajak yang besar. Oleh karena itu manager cenderung selalu berusaha untuk meminimalisir kewajiban – kewajibannya, termasuk kewajiban untuk membayar pajak, di sini manajemen laba berperan dengan adanya motivasi regulasi oleh sebab itu, manager akan berusaha agar laba perusahaan selalu kelihatan lebih rendah dari pada laba yang sesungguhnya diperoleh. Dengan ini penulis ingin mengkaji peranan PDAM Kota Gorontalo dalam upaya yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan adanya tindakan manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan yang diberi judul ***“Analisis Manajemen Laba Dalam Meminimalkan Beban Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Gorontalo”***.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. PDAM Kota Gorontalo sebagai perusahaan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, yaitu ingin mencapai laba yang besar tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar.

2. Manajemen laba bisa saja terjadi pada PDAM Kota Gorontalo Untuk meminimalisir kewajibannya, termasuk kewajiban membayar pajak dengan adanya motivasi regulasi, di mana manajer akan berusaha agar laba perusahaan terlihat lebih kecil di banding laba yang sesungguhnya.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakan masalah yang peneliti jelaskan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah adanya manajemen laba pada PDAM kota Gorontalo dalam meminimalkan beban pajak penghasilan ?
2. Bagaimana tingkat beban pajak penghasilan pada PDAM kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka maksud dan tujuan peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui Apakah dalam menanggulangi Beban pajak Penghasilan merupakan salah satu strategi perusahaan melakukan Manajemen Laba.
2. Untuk mengetahui proses perhitungan dan pemotonga pajak penghasilan sudah sesuai dengan peraturan perpajakan.

I.3 Batasan Masalah

Dalam penulisan ini Penulis hanya akan membatasi peranan manajemen laba terhadap kinerja keuangan PDAM kota gorontalo, dan juga Manajemen laba dalam menanggulangi Beban Pajak penghasilan. Penelitian dilakukan dengan cara menganalisa data yang disajikan dalam Laporan Keuangan PDAM Kota Gorontalo tahun 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012, dengan menggunakan metode perbandingan antara praktek pembukuan dengan PSAK.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi atau pengetahuan tambahan di bidang akuntansi perpajakan khususnya dan merupakan sumber referensi bagi jurusan akuntansi terutama bagi yang akan meneliti lebih lanjut mengenai hal – hal yang berhubungan dengan manajemen laba dan manajemen pajak khususnya pajak penghasilan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana bagi penulis untuk melakukan perbandingan antara teori-teori yang telah dipelajari dengan kenyataan yang berlaku

dalam dunia usaha, sehingga dengan demikian dapat diketahui sejauh mana teori-teori tersebut dapat diterapkan atau aplikatif.

b. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan masukan kepada manajemen PDAM kota Gorontalo sejauh mana peranan manajemen laba terhadap kinerja keuangannya, dan dalam menanggulangi beban pajak penghasilan, apakah peran tersebut cukup berarti dan dapat dipertanggungjawabkan secara benar kepada pihak yang berkepentingan, sehingga tidak menimbulkan ketidakpercayaan dan perdebatan atau *dispute*.